

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO

Aisyah Afni Damayanti¹, Ika Febrian Kristiana¹
15000122140232

¹Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275
E-mail: aisyahafnid@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri akademik merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik, sedangkan pengambilan keputusan karir menjadi hal penting bagi mahasiswa dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Subjek penelitian berjumlah 304 mahasiswa program Sarjana (S1) Universitas Diponegoro yang dipilih menggunakan teknik *proportionate cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) (23 aitem valid; $\alpha = 0,901$) dan *Career Decision-Making Profile* (CDMP) (33 aitem yang merepresentasikan 11 dimensi). Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's Rho*. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri akademik dengan enam dimensi pengambilan keputusan karir, yaitu *information processing* ($\rho = 0,356$; $p < 0,001$), *effort invested in the process* ($\rho = 0,360$; $p < 0,001$), *consulting with others* ($\rho = -0,318$; $p < 0,001$), *desire to please others* ($\rho = -0,279$; $p < 0,001$), *aspiration for an ideal occupation* ($\rho = 0,294$; $p < 0,001$), dan *willingness to compromise* ($\rho = 0,254$; $p < 0,001$). Sementara itu, tidak ditemukan hubungan signifikan pada lima dimensi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berkaitan dengan beberapa dimensi pengambilan keputusan karir mahasiswa.

Kata Kunci: efikasi diri akademik, pengambilan keputusan karir, mahasiswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC SELF-EFFICACY AND
CAREER DECISION-MAKING AMONG STUDENTS AT DIPONEGORO
UNIVERSITY**

Aisyah Afni Damayanti¹, Ika Febrian Kristiana¹
15000122140232

¹Faculty of Psychology Diponegoro University
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275
E-mail: aisyahafnid@gmail.com

ABSTRACT

Academic self-efficacy refers to students' beliefs in their ability to face and successfully accomplish various academic demands, while career decision-making is important for students in determining a career direction that is appropriate for them. This study aimed to examine the relationship between academic self-efficacy and career decision-making among students at Diponegoro University. The participants were 304 undergraduate students of Diponegoro University, selected using a proportionate cluster sampling technique. Data were collected using The Academic Self-Efficacy Scale (TASES) (23 valid items; $\alpha = 0.901$) and the Career Decision-Making Profile (CDMP) (33 items representing 11 dimensions). Data were analyzed using Spearman's Rho correlation. The results showed significant relationships between academic self-efficacy and six dimensions of career decision-making: information processing ($\rho = 0.356$; $p < 0.001$), effort invested in the process ($\rho = 0.360$; $p < 0.001$), consulting with others ($\rho = -0.318$; $p < 0.001$), desire to please others ($\rho = -0.279$; $p < 0.001$), aspiration for an ideal occupation ($\rho = 0.294$; $p < 0.001$), and willingness to compromise ($\rho = 0.254$; $p < 0.001$). Meanwhile, no significant relationships were found for the other five dimensions. These findings indicate that academic self-efficacy is associated with several dimensions of career decision-making among students.

Keywords: *academic self-efficacy, career decision-making, undergraduate students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Mahasiswa berada pada usia dewasa awal, yaitu tahap perkembangan yang ditandai oleh proses pencarian identitas diri, tuntutan akademik, serta kebutuhan untuk mulai menyusun rencana karir di masa depan (Hurlock, 2011). Pada tahap ini, membuat keputusan mengenai karir adalah salah satu tugas perkembangan yang krusial yang harus diselesaikan. Santrock (2012) menegaskan bahwa apabila seseorang mengalami kesulitan dalam melaksanakan salah satu tugas perkembangannya, maka hal tersebut dapat menjadi beban yang menghambat pencapaian tugas perkembangan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Papalia dkk., (2009) menyatakan bahwa individu pada masa dewasa awal cenderung mulai memanfaatkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk mengejar tujuan hidup yang lebih konkret, seperti mempersiapkan karir. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menentukan jalur karir yang akan dijalani dan mempersiapkan diri sejak dini. Malik & Samarinda (2015) mengungkapkan pemilihan bidang pekerjaan pun erat kaitannya dengan program pendidikan, sebab setiap profesi biasanya menuntut penyelesaian pendidikan atau pelatihan tertentu sesuai kebutuhan bidang tersebut. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa persoalan pengambilan keputusan karir masih menjadi masalah serius. Mendikbudristek yakni bapak Nadiem Makarim, dalam telekonferensi di Universitas Sumatera Utara menyebutkan bahwa sekitar 80%

lulusan perguruan tinggi menempuh jalur karir yang tidak selaras dengan bidang studi yang diambil selama kuliah (detikEdu, 2021). Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan karir yang tepat juga berpotensi menyebabkan perpanjangan masa studi, baik karena sering berganti jurusan maupun menunda kelulusan (Germeijs & Verschueren, 2007). Masalah ini kerap dialami mahasiswa tingkat akhir yang masih ragu menentukan jalur karir setelah lulus. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun perencanaan masa depan secara matang berperan penting dalam mendukung penyelesaian studi tepat waktu serta kesiapan memasuki dunia kerja yang sesuai.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses memilih jalur karir tertentu dari berbagai alternatif yang tersedia dengan mempertimbangkan pemahaman individu terhadap diri sendiri serta pengetahuan mengenai dunia kerja. Bandura (1977) menekankan bahwa keputusan dalam menentukan karir merupakan aspek penting dalam perjalanan hidup individu. Temuan studi terkini yang dilaksanakan di Universitas Andalas mengungkapkan mayoritas mahasiswa belum mampu menetapkan keputusan terkait pilihan karir secara optimal. Kesulitan utama dalam pengambilan keputusan karir umumnya berkaitan dengan rendahnya tingkat kesiapan (*lack of readiness*), yang dipicu oleh adanya keyakinan irasional (*dysfunctional beliefs*) sebelum proses pengambilan keputusan berlangsung. Kondisi tersebut dapat menghambat mahasiswa dalam menetapkan pilihan karir secara optimal (Palayukan dkk., 2025). Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pola pikir irasional cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah terhadap kemampuannya dalam menentukan keputusan karir. Berdasarkan

pandangan Osborn dkk., (2023) kesiapan individu dalam mengambil keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan kognitif dan afektif individu, sedangkan faktor eksternal mencakup berbagai kondisi sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada individu, mencakup nilai-nilai personal, kemampuan intelektual, bakat dan minat, ciri kepribadian, tingkat pengetahuan, serta kondisi fisik yang dimiliki. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan pendidikan, interaksi dengan teman sebaya, serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Dengan kata lain, proses pengambilan keputusan karir bersifat kompleks karena dipengaruhi banyak aspek yang saling terkait, sehingga menuntut mahasiswa untuk memiliki keyakinan diri yang kuat agar dapat menjalaninya dengan baik.

Bagi mahasiswa, pemilihan karir bukan sekadar memilih, melainkan harus dipertimbangkan dengan cermat agar tidak melakukan pilihan profesional yang buruk (Harahap, 2019). Saat mengambil keputusan, seseorang biasanya mengalami rasa bingung, ragu, dan tidak yakin, bahkan bisa sampai merasa stress (Sarwandini & Rusmawati, 2019). Pada masa transisi ketika mahasiswa harus menentukan karir, sering kali muncul rasa kurang yakin terhadap proses yang akan dijalani. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan dalam mengambil keputusan karir. Bandura (1977) mengungkapkan efikasi diri mempunyai kontribusi krusial dalam memengaruhi individu saat membuat keputusan karir. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri akademik yang rendah umumnya mengalami keraguan terhadap kemampuan akademiknya sendiri sehingga kurang yakin dalam menentukan

jurusan maupun bidang karir yang sesuai (Taylor & Betz, 1983). Mereka juga cenderung menunda proses eksplorasi karir, kurang aktif mencari informasi mengenai dunia kerja, dan menghindari tantangan akademik yang sesungguhnya berpotensi mendukung pengembangan karir mereka (Lent dkk., 2017). Kesiapan dalam mengambil keputusan karir erat kaitannya dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya atau efikasi diri.

Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri akademik sebagai tingkat keyakinan seseorang atas kapabilitas dirinya dalam menuntaskan berbagai tanggung jawab studi serta mencapai target pembelajaran sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa efikasi diri akademik bukan hanya faktor penunjang, tetapi juga fondasi penting yang menentukan bagaimana mahasiswa mampu membuat keputusan karir secara lebih yakin dan terarah. Efikasi diri akademik menggambarkan keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan serta mencapai target akademik yang telah ditentukan (Salim dkk., 2020). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi umumnya menunjukkan dorongan belajar yang lebih besar, memiliki keberanian dalam menetapkan sasaran akademik, serta mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses perkuliahan (Tjiong, 2014). Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai efikasi diri akademik rendah umumnya kurang percaya pada kemampuannya, mudah menyerah saat menghadapi tantangan, dan minim dorongan untuk berinisiatif dalam mengembangkan potensi diri. Kondisi ini dapat

membuat mahasiswa mengalami kesulitan atau menunda penyelesaian keputusan yang telah ditetapkan (Bandura, 1977).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri akademik dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam proses pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Penelitian terdahulu memperlihatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier memiliki hubungan negatif dengan keraguan dalam menentukan karier (*career indecision*) serta kesulitan yang muncul selama proses penentuan karier (*career decision-making difficulties*) (Sawitri, 2009). Maka dari itu, individu yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi umumnya menghadapi lebih sedikit keraguan dan hambatan dalam menentukan arah karir. Kondisi keraguan tersebut dapat memicu kecemasan terkait karir, meningkatkan stres selama menjalani perkuliahan, serta menurunkan motivasi belajar karena adanya ketidakpastian mengenai tujuan masa depan yang ingin dicapai (Gushue & Whitson, 2006). Dampaknya tidak hanya menghambat perkembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga mengurangi kesiapan kerja (*employability*), sehingga membuat mereka kurang mampu bersaing di dunia kerja. Keraguan dalam pengambilan keputusan karir tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Zajacova dkk., (2005) mengungkap bahwa tingginya tekanan akademik serta banyaknya beban tugas perkuliahan dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan karir. Selain itu, minimnya dukungan sosial dari orang tua, dosen, maupun rekan sebaya juga berkaitan dengan rendahnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil

keputusan penting (Chemers dkk., 2001). Di samping itu, kurangnya keterlibatan dalam organisasi maupun kegiatan pengembangan diri membatasi peluang mahasiswa untuk mengenali minat dan potensi yang dimiliki, sehingga menghambat kemantapan mereka dalam mengambil keputusan karier (Usher & Pajares, 2008). Sebaliknya, pengalaman keberhasilan di bidang akademik terbukti menjadi salah satu faktor paling berpengaruh dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka (Bandura, 1997).

Sejumlah penelitian sebelumnya memperlihatkan efikasi diri akademik dalam pengambilan keputusan karir berhubungan positif dengan tingkat adaptabilitas karier serta kesiapan kerja mahasiswa (Alissa & Akmal, 2019). Mahasiswa yang memiliki pengalaman keberhasilan biasanya lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga lebih siap ketika harus mengambil keputusan karier. Berbagai faktor penyebab seperti stres akademik, dukungan sosial, serta pengalaman keberhasilan terbukti memiliki keterkaitan erat dengan tingkat efikasi diri akademik mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir. Menurut Bandura (1977), terdapat 4 cara utama untuk mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri. Keempat sumber tersebut meliputi: (1) pengalaman keberhasilan atau pencapaian sebelumnya (*mastery experience*), (2) pengalaman belajar secara tidak langsung dengan mengamati serta meniru perilaku tokoh panutan (*vicarious learning*), (3) dukungan atau dorongan dari lingkungan sosial melalui persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan (4) kondisi psikologis serta emosional yang dialami individu (*psychological states*). Keempat sumber ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana efikasi diri berkembang pada diri seseorang. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nasta (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai sumber yang membentuk efikasi diri karir dengan tingkat efikasi diri karir individu. Beragam sumber efikasi diri tersebut berperan penting dalam membentuk dan memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam meraih keberhasilan karir. Studi oleh Kumaat (2019) memperlihatkan kualitas pengambilan keputusan karir berkorelasi positif dengan efikasi diri akademik. Temuan ini menandakan bahwa tingkat efektivitas diri yang rendah terkait dengan keterbatasan dalam kapabilitas pengambilan keputusan karir, individu dengan tingkat efikasi diri akademik yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menetapkan pilihan karir. Maka dari itu, mahasiswa yang mempunyai efikasi diri tinggi biasanya lebih mampu membuat keputusan karir secara tepat dan dapat dikatakan bahwa kondisi psikososial mahasiswa, baik berupa tekanan maupun dukungan, menjadi aspek penting yang memengaruhi terbentuknya efikasi diri akademik yang selanjutnya berdampak pada kemantapan mereka dalam pengambilan keputusan karir.

Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan terdapat korelasi positif antara efikasi diri akademik dan kemampuan mahasiswa dalam menentukan keputusan karir, sejumlah studi lain menunjukkan temuan yang tidak sejalan dengan hasil tersebut. S. D. Brown & Lent (2016) mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri akademik yang tinggi tidak selalu sejalan dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan karir, terutama pada mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik dengan tekanan sosial yang tinggi. Di samping itu, studi oleh Kurniasari dkk., (2018) memperlihatkan temuan yang berbeda dan tidak berkesinambungan dengan

temuan-temuan penelitian sebelumnya. Studi tersebut menemukan terdapat korelasi negatif yang bermakna antara efikasi diri dan pilihan pekerjaan sesuai dengan hasil analisis data. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Taylor & Betz (1983) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik merupakan indikator yang kuat terhadap kejelasan pemilihan karier. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh variasi karakteristik sampel, seperti perbedaan latar belakang budaya, jurusan studi, serta ketidaksamaan tingkat tahun studi. Uraian latar belakang di atas memperlihatkan adanya kesenjangan fenomena, yakni perbedaan antara apa yang diprediksikan dengan kondisi nyata yang terjadi.

Adanya perbedaan temuan dalam berbagai penelitian terdahulu terkait korelasi antara efikasi diri akademik dan pengambilan keputusan karir menunjukkan masih terbukanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang dihadapkan pada tantangan dalam menentukan keputusan karir. Pemilihan Universitas Diponegoro sebagai lokasi penelitian tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dengan topik serupa belum banyak dilakukan pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro memiliki populasi mahasiswa yang beragam karena terdiri atas berbagai bidang keilmuan dan fakultas. Keberagaman tersebut menciptakan variasi dalam latar belakang pendidikan, pengalaman akademik, minat, dan orientasi karir mahasiswa. Selain itu, Universitas Diponegoro menyediakan fasilitas penunjang pengembangan mahasiswa, termasuk pusat layanan karir serta berbagai program pengembangan kompetensi dan

kewirausahaan. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji efikasi diri akademik dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Kekuatan populasi dalam penelitian ini terletak pada keragaman karakteristik mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan, yang memungkinkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik dan pilihan karir yang beragam. Keragaman tersebut relevan dengan penelitian karena efikasi diri akademik berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik, sedangkan pengambilan keputusan karir melibatkan proses mempertimbangkan berbagai pilihan karir. Oleh karena itu, pemilihan mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai populasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik populasi dengan tujuan penelitian, sedangkan keterbatasan penelitian serupa pada populasi tersebut dapat dipandang sebagai tambahan alasan untuk melakukan penelitian, bukan sebagai satu-satunya dasar pemilihan Lokasi.

Sesuai dengan adanya uraian tersebut, penulis memilih untuk mengkaji efikasi diri akademik dibandingkan efikasi diri umum karena dinilai lebih relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa berperan langsung dalam menentukan kesiapan dan kemandirian mereka dalam mengambil keputusan karir, sekaligus memberikan kontribusi empiris yang bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan karir di Universitas Diponegoro. Perbedaan hasil temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait peran efikasi diri akademik dalam pengambilan keputusan karir, sekaligus mengidentifikasi situasi-situasi di

mana efikasi diri akademik berperan secara maksimal dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan pengambilan keputusan karir di kalangan mahasiswa Universitas Diponegoro.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik dan kemampuan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, khususnya pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dengan menyoroti peran efikasi diri akademik dalam proses pengambilan keputusan karir mahasiswa. Temuan studi juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber rujukan ilmiah serta menambah bukti empiris terkait hubungan antara efikasi diri akademik dan pengambilan keputusan karir, sehingga mampu memperkuat landasan teoretis yang telah ada dan memberikan pijakan bagi perumusan model konseptual pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya efikasi diri akademik dalam mendukung proses pengambilan keputusan karir, sehingga mahasiswa dapat lebih yakin dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Universitas Diponegoro dalam mengembangkan program pengembangan akademik dan layanan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efikasi diri akademik dan pengambilan keputusan karir, serta dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan faktor atau karakteristik lain yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut.